



Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMAN 5 BATAM

Nazifah Syadran, Suryo Hartanto*, Nailul Himmi Hasibuan

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan,
Universitas Riau Kepulauan, Kepulauan Riau-Indonesia

*e-mail: suryo@fkip.unrika.ac.id

Diserahkan: 10/10/23; Diterima: 31/10/23; Diterbitkan: 31/10/23

Abstrak. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal mata pelajaran matematika. Indikator kemampuan literasi dan numerasi penelitian ini merujuk pada angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang diaplikasikan secara kontekstual antara lain, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, diagram dan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS SMAN 5 Batam, berjumlah 41 orang. Pengumpulan data menggunakan Instrumen tes dan wawancara. Instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data merujuk pada Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, siswa kategori berkemampuan tinggi pada literasi numerasi mampu menyebutkan makna, penggunaan angka dan simbol matematika dasar, mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang diperoleh, dan lebih mudah memprediksi dan mengambil keputusan. Siswa berkemampuan sedang, kurang tepat dalam penggunaan angka dan simbol matematika dasar, beberapa belum mampu memperoleh informasi, dan belum seluruhnya mampu mengambil keputusan. Siswa berkemampuan rendah, sebagian besar tidak menggunakan angka-angka dan simbol matematika dasar, hanya beberapa yang dapat menganalisis informasi, dan belum mampu mengambil keputusan.

Kata kunci : Kemampuan Literasi Numerasi, pembelajaran matematika

Abstract. This study aims to describe the ability of numeracy literacy students in solving math problems. Numeracy literacy ability indicators in this study refer to numbers and symbols related to basic mathematics that are applied contextually, among others, analyzing information displayed in various forms (graphs, tables, charts, diagrams, and so on), and interpreting the results of analysis to predict and make decisions. This type of research is descriptive qualitative research subjects 41 students of IPS XI grade SMAN 5 Batam. Data collection techniques using test instruments and interview instruments that have been declared valid and reliable. Data analysis refers to Miles and Huberman, covering data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on research, high-ability students were able to name the meaning and use of numbers and basic mathematical symbols, able to write down and name the information obtained, and were easier to predict and make decisions. Students of medium ability, it is still not appropriate in the use of numbers and basic mathematical symbols, some have not been able to obtain information, and not entirely able to make decisions. Low-ability students, most do not use numbers and basic mathematical symbols, only a few can analyze information, and have not been able to make decisions.

Keywords: Numeracy literacy skills, Mathematics learning

Pendahuluan

Peran penting ilmu pengetahuan banyak didukung oleh pengetahuan tentang matematika. Matematika digunakan pada berbagai disiplin ilmu yang mengembangkan olah pikir manusia, dan

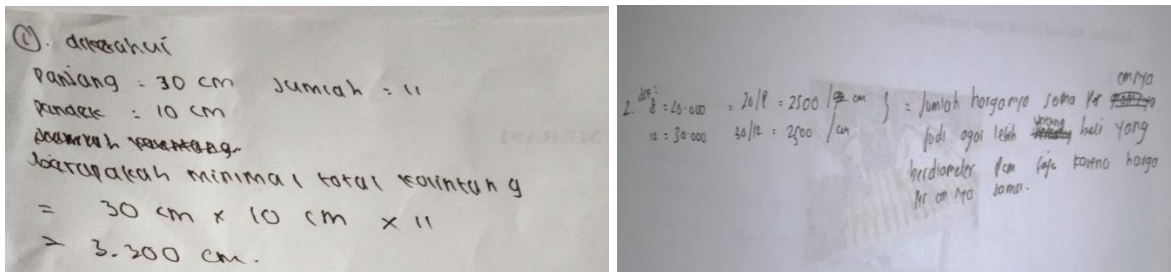
mendasari perkembangan teknologi masa kini (Mashuri, 2019). Ilmu matematika selalu dijuluki sebagai Ratu Ilmu Pengetahuan (Amir & Zubaidah, 2014). Matematika diawali dari bentuk yang paling sederhana hingga pada bentuk kompleks, matematika juga memberi kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memecahkan persoalan yang muncul di kehidupan sehari – hari (Himmi, 2016). Matematika sangat diperlukan dalam kehidupan, sehingga perlu adanya pembelajaran matematika kepada siswa di sekolah baik dari jenjang satuan pendidikan terendah hingga pendidikan tertinggi.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dan bernalar siswa. Matematika berkaitan erat dengan penalaran dan logika, sehingga meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah, mengungkapkan petunjuk atau menyampaikan gagasan, dalam bentuk ucapan, catatan, diagram, hal ini membantu siswa dalam proses menarik kesimpulan (Sumartini, 2015. Suryo. dkk, 2022). Permasalahan di dunia pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini, salah satunya mengenai rendahnya kemampuan literasi dan keterampilan matematika siswa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes didalam *Programme for International Student Assesment* (PISA). Winata *et al.*, (2021) Indonesia hanya memiliki kompetensi dalam literasi membaca sekitar 70% dan keterampilan dalam matematika sekitar 71%. Tahun 2018, kemampuan literasi Indonesia berada pada posisi ke-74 dan kemampuan numerasi berada pada urutan ke 73 dari 79 negara yang berpartisipasi. Berdasarkan latar belakang tersebut pemerintah menerbitkan kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Oktober 2019. Dalam kebijakan tersebut terdapat beberapa perubahan antara lain, UN (Ujian Nasional) digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter dan lingkungan belajar yang menjadi instrumen evaluasi pembelajaran dan standar kelulusan siswa (Winata *et al.*, 2021). Asesmen Kompetensi Minimum, berfokus pada pengukuran literasi yaitu kompetensi berpikir atau bernalar siswa, dalam membaca data dan teks bacaan.

Kemampuan numerasi merujuk pada kemampuan menghadapi persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika. Untuk mengukur ketercapaian belajar yang bersifat sosial emosional, kualitas proses belajar-mengajar di tiap sekolah diukur dengan Survei Karakter dan Lingkungan Belajar (Safari, 2019). Asesmen kompetensi telah ditetapkan oleh kemendikbud untuk semua sekolah, khususnya kemampuan literasi dan numerasi. Dua kompetensi tersebut harus dimiliki siswa, sehingga kompetensi minimum yang harus diukur (Sani, 2021). Pada mata pelajaran matematika, siswa diharapkan menguasai kemampuan literasi numerasi dengan baik. Mengingat bahwa literasi numerasi menjadi bagian penting dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan yang bertujuan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai jenis angka dan simbol matematika dalam pemecahan masalah praktis pada konteks kehidupan sehari-hari dalam bentuk grafik, tabel atau bagan. (Kemendikbud, 2017). Kemampuan menganalisa dan memahami sebuah pernyataan pada aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan (Ekowati *et al.*, 2019). Literasi dan numerasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan matematika pada berbagai situasi dan menggunakan pengetahuan matematika untuk menganalisis dan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.(Mizaniya, 2020. Perdana. R, 2021).

Paparan yang dijelaskan sebelumnya merupakan bagian dari indikasi masalah yang menjadi dasar penelitian ini. Selain dari beberapa hal diatas, peneliti menambah dukungan data permasalahan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika di SMAN 5 Batam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 20 siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Batam, diperoleh hasil bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika masih tergolong rendah, siswa kurang tertantang dalam menyelesaikan persoalan matematika. Selain itu jika merujuk pada proses siswa mengerjakan soal-soal yang memiliki tingkat berpikir kritis tinggi, hanya sedikit siswa yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, tes observasi awal dilakukan pada bulan September 2021. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan soal kedalam bentuk model matematika. Siswa hanya merujuk pada rumus-rumus yang ada dan sulit menyusun bukti atau melakukan manipulasi matematis, sehingga saat diberikan soal yang berbeda walaupun memiliki maksud dan pengerjaan yang sama siswa kesulitan menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil tes observasi awal penelitian tersebut diatas, diperoleh hasil tes dengan soal literasi numerasi nomor 1, bahwa diketahui 55% siswa kurang memahami dalam penggunaan angka dan simbol dalam matematika, 43% siswa kurang dalam menganalisis informasi yang tersedia dalam soal, dan 76% siswa kurang tepat dalam memaknai hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil sebuah keputusan.



Gambar 1. Contoh Jawaban Siswa yang Kurang Tepat

Sedangkan hasil pengerjaan soal nomor 2, diperoleh bahwa terdapat 60% siswa kurang dalam penggunaan angka dan simbol dalam matematika, 55% siswa kurang dalam kemampuan menganalisis informasi yang tersedia dalam soal, dan 62% siswa kurang dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Merujuk data awal, dari 51 siswa, hanya terdapat 20% siswa yang menjawab soal dengan benar dan lengkap, 31% siswa menjawab sebagian benar dan kurang lengkap yang mana siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi, serta 49% siswa tidak dapat menjawab soal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan menganalisis informasi yang tersedia dalam soal dan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Informasi data tersebut merujuk pada hasil yang didapatkan oleh siswa pada penyelesaian soal yang berhubungan dengan indikator kemampuan literasi numerasi antara lain : 1). Menggunakan bermacam-macam bentuk angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah pada berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, 2). Menganalisis informasi yang dipaparkan dalam

berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, diagram 3). Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil sebuah keputusan. (Winata. dkk 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dan hasil belajar matematika, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis literasi numerasi, dengan demikian mengingat pentingnya kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait matematika, penelitian ini perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan alur berfikir atau sudut pandang kemampuan literasi numerasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Batam dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan setiap komponen literasi numerasi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 5 Batam yang berjumlah 41 orang dengan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan wawancara.

Tabel 1. Indikator tes kemampuan literasi numerasi

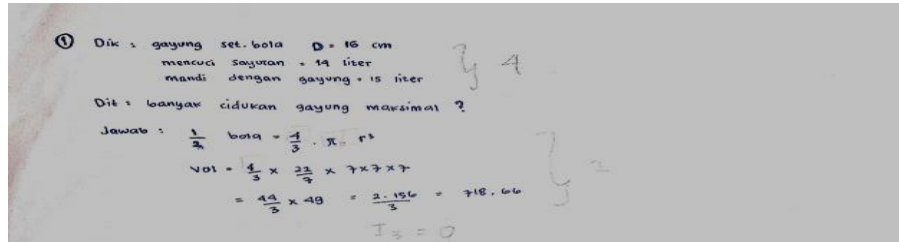
No	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi
1.	Menggunakan berbagai macam bentuk angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari
2.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, diagram.
3.	Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Pelaksanaan tes dilaksanakan kepada seluruh subjek penelitian, instrument tes dalam bentuk soal uraian yang merujuk pada indikator table diatas, penilaian capaian indikator menggunakan rubrik literasi numerasi. Setelah proses pengkategorian hasil tes dilakukan wawancara kepada seluruh subjek penelitian. Analisis data menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (analisis data kualitatif). Kemudian untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi metode.

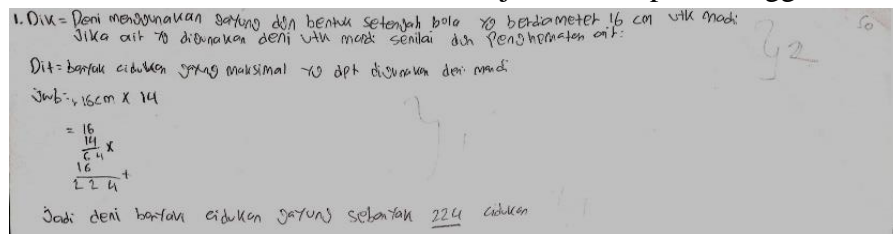
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes literasi dan numerasi yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Batam dengan jumlah 41 orang siswa, pada tahap awal dilakukan pengkategorian berdasarkan kemampuan literasi dan numerasinya yaitu tingkat tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil skor tes siswa diperoleh rata-rata skor (\bar{x})10, dengan standar deviasi (SD) 3. Siswa dikategorikan berkemampuan tinggi jika skor (x) yang diperoleh $x \geq 13$, siswa dikategorikan berkemampuan sedang jika skor yang diperoleh $7 < x < 13$, dan siswa dikategorikan berkemampuan rendah jika skor yang diperoleh $x \leq 7$. Berdasarkan kategori tersebut, diperoleh siswa yang berkemampuan tinggi berjumlah 8 orang, berkemampuan sedang berjumlah 19 orang, dan berkemampuan rendah berjumlah 14 orang yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Berikut ini merupakan hasil analisis soal nomor 1 mengenai literasi numerasi berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.



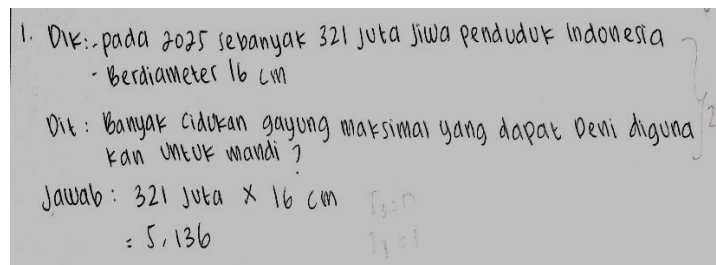
Gambar 2. Jawaban No.1 Subjek Kemampuan Tinggi



Gambar 3. Jawaban No. 1 Subjek Kemampuan Sedang

Gambar 2. contoh jawaban siswa dengan kemampuan tinggi. dari hasil pekerjaan dan hasil wawancara subjek paham dan mengetahui maksud dari soal serta mampu memperoleh informasi yang terdapat dalam soal termasuk melalui gambar. Namun dalam penyelesaian masih belum tepat dan kurang tepat dalam penggunaan angka dan simbol matematika, sedangkan rumus yang digunakan dalam penyelesaian sudah tepat. Selain itu kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.

Gambar 3. Subjek dengan kemampuan sedang mampu memahami dan mengetahui maksud dari soal serta mampu memperoleh informasi yang ada dalam soal termasuk dari gambar. Namun dalam penyelesaian masih belum tepat dan kurang dalam penggunaan angka dan simbol matematika. Selain itu pengambilan keputusan dan kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.

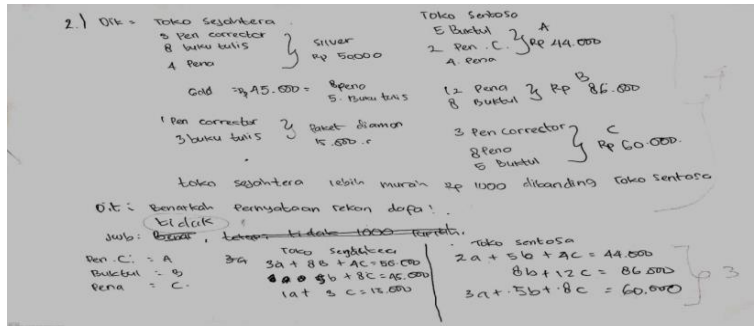


Gambar 4. Jawaban Nomor 1 Subjek Kemampuan Rendah

Pada subjek dengan kemampuan rendah mampu memahami dan mengetahui maksud dari soal serta mampu memperoleh informasi walaupun belum sepenuhnya yang ada dalam soal termasuk dari gambar. Namun dalam penyelesaian masih kurang dikarenakan langkah-langkah

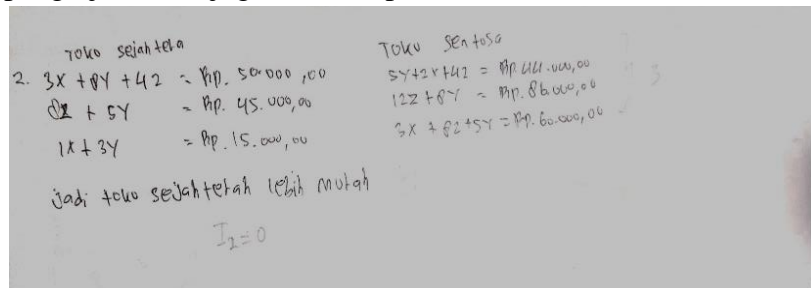
penyelesaian yang tidak tepat dan kurang dalam penggunaan angka dan simbol matematika. Selain itu kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.

Berikut ini merupakan hasil analisis soal nomor 2 mengenai literasi numerasi berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.



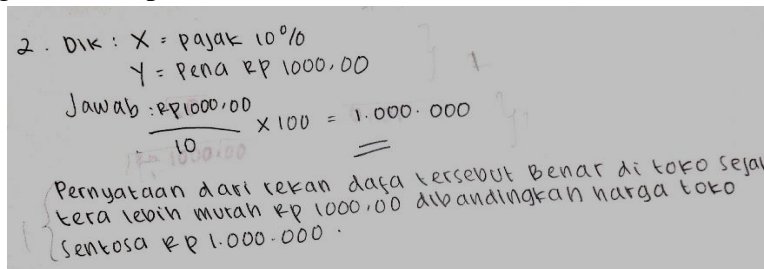
Gambar 5. Jawaban Nomor 2 Subjek Kemampuan Tinggi

Diperoleh bahwa subjek dengan kemampuan tinggi paham dan mengetahui maksud dari soal serta mampu memperoleh informasi dengan baik yang ada dalam soal termasuk dari gambar. Namun dalam penyelesaian masih kurang dikarenakan langkah-langkah penyelesaian tidak sampai selesai namun sudah cukup baik dalam penggunaan angka dan simbol matematika. Selain itu kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.



Gambar 6. Jawaban Nomor 2 Subjek Kemampuan Sedang

Diperoleh bahwa subjek paham dan mengetahui maksud dari soal dan mampu memperoleh informasi yang ada dalam soal termasuk dari gambar. Namun dalam penyelesaian masih belum tepat dan kurang dalam penggunaan angka dan simbol matematika. Selain itu kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.

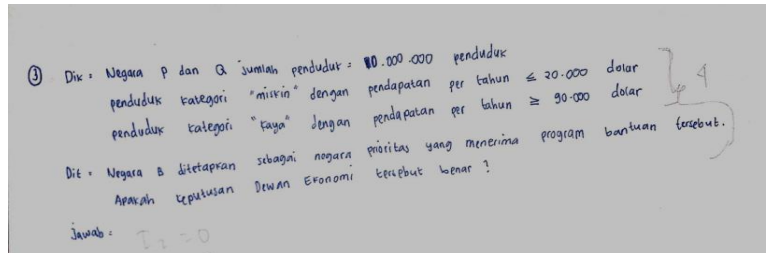


Gambar 7. Jawaban Nomor 2 Subjek Kemampuan Rendah

Diperoleh bahwa subjek dengan kemampuan rendah paham dan mengetahui maksud dari soal, namun belum mampu memperoleh informasi dengan tepat. Dalam penyelesaian subjek belum

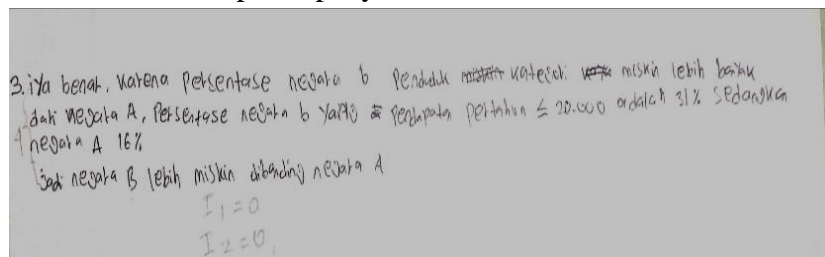
mampu menjawab dengan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Selain itu pengambilan keputusan dan kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.

Berikut ini merupakan hasil analisis soal nomor 3 mengenai literasi numerasi berdasarkan ketegori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.



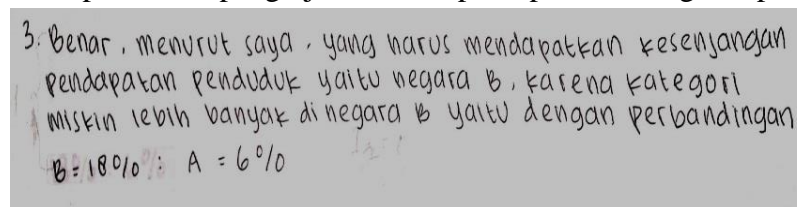
Gambar 8. Jawaban Nomor 3 Subjek Kemampuan Tinggi

Diperoleh bahwa subjek paham dan mengetahui maksud dari soal dan mampu memperoleh informasi dengan baik yang ada dalam soal termasuk dari gambar. Namun dalam penyelesaian masih kurang dikarenakan subjek awalnya mengalami kesulitan dalam menganalisis isi tabel sehingga langkah-langkah penyelesaian tidak dituliskan dalam lembar jawaban. Selain itu kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum dapat dituliskan, akan tetapi saat dilakukan wawancara subjek mampu memberikan kesimpulan penyelesaian dari soal.



Gambar 9. Jawaban Nomor 3 Subjek Kemampuan Sedang

Diperoleh bahwa subjek dengan kemampuan sedang paham dan mengetahui maksud dari soal namun belum mampu memperoleh informasi yang ada dalam soal. Untuk penyelesaian tidak dicantumkan namun subjek mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis tabel. Kemudian untuk kesimpulan dari pengerjaan soal dapat diperoleh dengan tepat.



Gambar 10. Jawaban Nomor 3 Subjek Kemampuan Rendah

Diperoleh bahwa subjek dengan kemampuan rendah kurang memahami dan mengetahui maksud dari soal, selain itu subjek belum mampu memperoleh informasi dengan tepat. Untuk langkah-langkah penyelesaian juga belum ada dicantumkan dan kesulitan dalam menganalisis isi tabel. Selain itu kesimpulan dari pengerjaan soal juga belum tepat.

Berikut ini adalah rata-rata capaian skor siswa berdasarkan dengan kategori kemampuan literasi numerasi :

Tabel 2. Rata-Rata Skor Soal Kemampuan Literasi Numerasi pada tiga kategori

Kelompok	Skor Soal 1 0-12	Skor Soal 2 0-12	Skor Soal 3 0-12	Skor (\bar{X})
Tinggi (\bar{X}) N = 8	4,63	5,25	4,88	4,92
Sedang (\bar{X}) N=19	4,84	3,89	3,44	4,06
Rendah (\bar{X}) N=14	2,43	2,14	1,29	1,95
Rata-rata	3,97	3,76	3,20	3,64

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada siswa berkemampuan literasi numerasi tinggi, subjek memiliki kemampuan penggunaan berbagai macam angka dan simbol matematika yang lebih baik dibandingkan kemampuan sedang dan rendah. Kemudian mampu menganalisis informasi dan paham maksud dari soal yang diberikan. Winata, dkk. (2021) indikator kemampuan literasi numerasi yang memperoleh hasil paling tinggi adalah kemampuan dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar, grafik, tabel, dan lain-lain. Dalam menafsirkan analisis untuk mengambil keputusan dan kesimpulan oleh subjek dengan kemampuan tinggi lebih baik daripada kemampuan sedang dan rendah. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan wawancara, saat diberikan arahan siswa dengan kemampuan tinggi lebih mudah untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Subjek siswa dengan literasi dan numerasi tinggi dapat memberikan gambaran kompetensi utama literasi numerasi yaitu berpikir dan bernalar matematis, argumentasi matematis, komunikasi matematis, pemodelan matematika, *problem posing* and *solving*, representasi, *symbol*, serta alat dan teknologi, (Rizki & Priatna, 2019. Widiartari. dkk, 2022). Kemampuan literasi numerasi dapat berfungsi untuk memecahkan masalah di matematika maupun kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi serta memberikan arti hasil analisis untuk memperhitungkan dan mengambil keputusan tertentu. (Nurchayono, 2023)

Berdasarkan hasil tes, siswa dengan kemampuan literasi numerasi sedang, masih terdapat siswa yang menggunakan angka dan simbol matematika kurang tepat. Ketika subjek salah dalam memilih rumus atau simbol dan konsep yang akan digunakan, maka subjek belum mampu untuk merencanakan pemecahan dari soal yang diberikan (Utami dan Wutsqa, 2017). Namun, saat dilakukan wawancara, subjek mampu menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan hasil pekerjaannya. Diantaranya mengenai makna dan arti dari simbol yang digunakan, hampir seluruh siswa berkemampuan sedang mampu mengetahui arti dan makna yang dituliskan. Analisis terhadap informasi, pada siswa dengan kemampuan sedang cukup memenuhi, terdapat beberapa subjek yang belum memperoleh informasi dengan lengkap, tetapi subjek yang berkemampuan sedang mengetahui maksud dan apa yang ditanyakan soal. Siswa banyak yang mampu untuk



menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, akan tetapi siswa banyak yang belum mampu untuk menentukan kecukupan informasi pada soal yang diberikan (Utami dan Wutsqa, 2017).

Berdasarkan data tes dan wawancara pada siswa berkemampuan literasi numerasi rendah, bahwa siswa belum mampu menguasai indikator pertama. Subjek masih keliru dalam penggunaan angka-angka dan simbol matematika khususnya dalam langkah-langkah penyelesaian, hal ini berkaitan dengan pemahaman konsep siswa, dimana kecakapan siswa dalam menguasai pelajaran atau kecakapan terhadap materi dasar matematika (Ardila & Hartanto, 2017). Menganalisis informasi menjadi salah satu indikator yang belum dikuasai oleh siswa berkemampuan rendah. Terdapat beberapa siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah yang mampu menuliskan informasi yang diperoleh walaupun belum lengkap. Siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah tidak dapat menganalisis informasi yang diberikan dalam tabel atau gambar. Kemudian diperoleh bahwa subjek dapat menuliskan beberapa kesimpulan dari soal yang diberikan, tetapi kesimpulan atau keputusan yang diperoleh tidak tepat. Hasil wawancara dengan subjek berkemampuan literasi numerasi rendah, subjek tidak dapat menentukan keputusan dan kesimpulan.

Berdasarkan jumlah siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi pada kategori rendah, perlu upaya satuan pendidikan untuk meningkatkan capaian kategori tersebut. Kemampuan literasi dan numerasi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam proses belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan, kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa, (Afandi.F. dkk. 2021), tidak hanya berdampak pada pembelajaran matematika saja namun pada mata pelajaran yang lain memberikan peran yang sama. Kemampuan literasi numerasi dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari (Grasby, dkk. 2020, Munahefi, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi pada indikator pertama mampu menuliskan, menyebutkan makna berbagai macam angka dan simbol matematika dasar dengan baik dan benar. Indikator kedua mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang diperoleh termasuk informasi dari gambar atau tabel yang disajikan. Indikator ketiga siswa berkemampuan tinggi lebih mudah untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Siswa dengan kemampuan literasi numerasi sedang, pada indikator pertama, masih terdapat penggunaan angka dan simbol matematika yang kurang tepat, namun mampu memahami makna dan arti dari simbol. Indikator kedua belum semua siswa mampu menuliskan dan menyebutkan informasi yang diperoleh termasuk informasi dari gambar atau tabel yang disajikan. Indikator ketiga mampu mengambil keputusan dan kesimpulan, namun belum sepenuhnya. Siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah, pada indikator pertama masih banyak kesalahan dan terdapat siswa tidak menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika

dasar. Indikator kedua hanya beberapa yang mampu memperoleh informasi namun belum lengkap, secara keseluruhan tidak mampu menganalisis informasi dari gambar dan tabel. Indikator ketiga siswa berkemampuan rendah tidak dapat menentukan keputusan dan kesimpulan.

Daftar Pustaka

- Afandi, F. dkk (2021) Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol, 5. No, 3. Tahun 2021
- Amir, & Zubaidah. (2014). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175–186. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.
- Grasby, K. L., Little, C. W., Byrne, B., Coventry, W. L., Olson, R. K., Larsen, S., & Samuelsson, S. (2020). Estimating classroom-level influences on literacy and numeracy: A twin study. *Journal of Educational Psychology*, 112(6), 1154–1166
- Himmi, N. (2016). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Linier Antara Menggunakan Metode Determinan Dengan Metode Substitusi Di Man 1 Medan. *Pythagoras*, 5(1), 45–51. Retrieved from <http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalpythagoras/article/view/239>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. In *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 8). Jakarta.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., dkk. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6, 663-66
- Nurchayono, A. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19-29. <https://doi.org/xxxxxx>
- Perdana.R dan Suswandari. M (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal* 9 Vol. 3., No. 1, Mei 2021, pp. 9-15
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rizki, L. M., & Priatna, N. (2019). Mathematical literacy as the 21st century skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 8–13. <https://doi.org/10.1088/1742->



6596/1157/4/042088

- Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan : Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, & Analisis Butir Soal Berdasarkan Kurikulum 2013 Menuju Penilaian Abad 21*. Jakarta: Erlangga.
- Sani, R. A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum. *Pembelajaran Beroreantasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*, pp. 1–4. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Musharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Suryo Hartanto, Asrul Huda, Rizky Ema Wulansari, Akrimullah Mubai, Firdaus, & Shalehodin. (2022). The Design of Android-Based Interactive Lean Manufacturing Application to Increase Students' Work Skill in Vocational High School: The Development and Validity. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(13), pp. 130–139. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i13.30595>
- Widiantari, I.K.K, dkk (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 10(2), 2022, 331-343. DOI : 10.25273/jipm.v10i2.10218
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>
- Utami, Ratna Widianti. Watsqa, Dhorova Urwatul. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2). 166-175.